

**MIGRASI PENDUDUK DI KAWASAN TAMAN NASIONAL
KERINCI SEBLAT (TNKS) DESA TUO KECAMATAN
LEMBAH MASURAI KABUPATEN MERANGIN PROVINSI
JAMBI DALAM PERSPEKTIF SEJARAH 1990-2014**

TESIS



Oleh:

REKO ADIOS SUMANTO

NIM 1309315

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

ABSTRACT

Reko Adios Sumanto. 2013. Migration of population in Desa Tuo Lembah Masurai district Merangin regency at Kerinci Seblat National Park (TNKS) in historical perspective of 1990-2014. Thesis Graduate Program, State Universitas of Padang.

This thesis that titled migration of population in Lembah Masurai district is starting from 1990. This research is study of history, the history of early arrival of migratory population in village Tuo, which are migrant people of southern Sumatra. In this study, there is discussion about interaction between migratory population and local population including inter-population marriage. This study is aimed to explain the impact of migration on the local populations such as social, cultural, political and economic in addition to the conflict between them. The existence of migratory population also collides with local government where the population is considered to transform pristine Kerinci Seblat national park (TNKS) into plantations. This research was historical study. The stages to be followed were: (1) heuristic i.e. a process of finding and searching for data or classified data. Data was obtained in written such as documents from agriculture department and from head of Merangin district administration. Interviews were conducted to locals, migrants, community leaders and government officials; (2) source criticism i.e. to test the authenticity and validity of information; (3) interpretation i.e. interpret and linked data; (4) arrangement of research finding into thesis (historiography). Research findings show that migratory population has significant impact to Kampung Tuo population. Based on the findings, we can conclude: (1) social impact, (2) culture, (3) economic, and (4) politics. Increasing conflict, local culture depletion, economic conflict between locals and migrants are explicit impact to be found. Government also does not get local revenue (PAD) from migrants that are denied to enter Merangin region. The government's policy has not given appropriate solution to solve the problem of migrants.

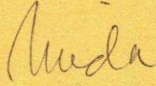
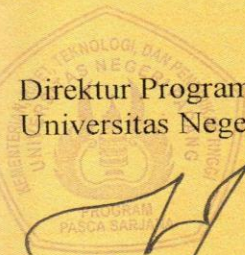
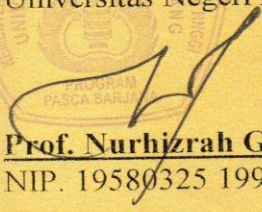
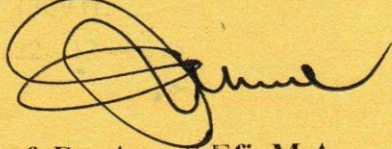
ABSTRAK

Reko Adios Sumanto. 2013. “Migrasi Penduduk di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Propinsi Jambi Dalam Perspektif Sejarah Tahun 1990-2014”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

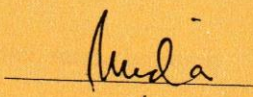
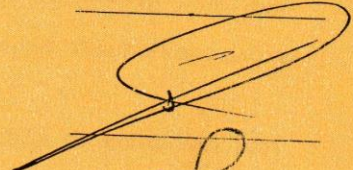
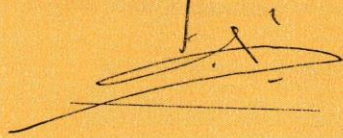
Tesis ini berjudul Migrasi Penduduk di Kecamatan Lembah Masurai berawal dari tahun 1990. Penelitian ini termasuk pada kajian sejarah, yaitu sejarah awal masuknya migrasi penduduk di Desa Tuo, masyarakat kedatangan warga yang berasal dari Sumatera Selatan. Dalam penelitian ini akan melihat terjadi interaksi yang baik penduduk migrasi dan penduduk setempat bahkan penduduk terjadi pernikahan, penelitian ini bertujuan menjelaskan dampak migrasi penduduk terhadap penduduk setempat seperti, dampak sosial, budaya, politik dan ekonomi. Selain konflik dengan penduduk setempat, penduduk migrasi juga keberadaannya berbenturan dengan pemerintah daerah keberadaan penduduk migrasi dianggap telah menjadikan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) untuk lahan perkebunan. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah. Adapun tahap-tahap yang diikuti langkah-langkah (1) Heuristik merupakan proses menemukan dan mencari data atau mengklasifikasikan data. Data ini diperoleh baik tertulis, data tertulis berupa dokumen dari Dinas Perkebunan, Kepala bagian Pemerintahan Kabupaten Merangin. wawancara dilakukan penduduk setempat, penduduk migrasi, tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah. (2) Kritik sumber yaitu dengan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan dari data yang ada. (4) penulisan hasil penelitian (historiografi) Temuan penelitian menunjukkan migrasi penduduk sangat berdampak pada penduduk Desa Tuo. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan seperti (1) dampak Sosial (2) Budaya (3) Ekonomi (4) Politik. meningkatnya konflik, menipisnya budaya setempat secara ekonomi timbul kecemburuan penduduk setempat terhadap penduduk migran. Pemerintah tidak mendapatkan Pendapatan asli daerah (PAD) dari penduduk migran tidak mendapatkan izin trayek masuk ke Kabupaten Merangin. Kebijakan pemerintah belum menemukan solusi yang baik untuk memecahkan persoalan penduduk migra

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Reko Adios Sumanto*
NIM. : 1309315

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> Pembimbing I		27/1 - 2016
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing II		27/1 - 2016
 Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang	Ketua Program Studi/Konsentrasi	
 <u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> NIP. 19580325 199403 2 001	 <u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> NIP. 19570824 198110 2 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Reko Adios Sumanto*
NIM. : 1309315
Tanggal Ujian : 22 - 12 - 2015

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Migrasi Penduduk Di Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi dalam Perspektif sajarah tahun 1990-2014 adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padang,

Saya yang Menyatakan



Reko Adios Sumanto

NIM : 1309315

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, selawat serta salam senatiasa kepada tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dengan sahabatnya. Berkat kodratnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan berjudul penelitian adalah **“Migrasi Penduduk di Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Propinsi Jambi Dalam Perspektif Sejarah tahun 1990-2014”**.

Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister pendidikan pada konsentarsi pendidikan sejarah, program studi pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Penyelesaian tesis ini juga tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu tersusunnya tesis ini. Perkenankanlah penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, E.dD. selaku Direktur Pascasarjana Unuversitas Negeri Padang.
2. Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Ibu Dr. Lindayanti, M. Hum, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd. M.Hum, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang selalu sabar dan setulus hati memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, Bapak Dr. Khairanai, M.Pd selaku dosen penguji yang selalu sabar dan setulus hati memberikan bimbingan dan arahan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Merangin yang telah memberikan surat izin melakukan penelitian tesis ini.

6. Bapak/ Ibu kepala bagian Pemerintahan Kabupaten Merangin, BPS, Dinas Perkebunan, Dinask Dukcapil, dan pihak yang terkait yang telah bersedia memberikan izin dalam pengambilan data dan informasi terkait penelitian tesis ini.
7. Kepada semua informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian tesis ini.
8. Kepada Ayahanda Sardin ibunda Nurhadimah, Pae H. Sumardi (Alm) Mae Sepiati, istriku tercinta Mindarti, S.Pd. Yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil, serta do'a agar peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PPS UNP 2013 dan semua pihak yang telah ikut serta memberikan kontribusinya untuk menyelesaikan untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan, akan di belas oleh Allah SWT dan tesis ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya.
Amin

Padang, Oktober 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	9
1. Mobilitas penduduk	9
2. Kebijakan	11
3. Interaksi.....	12
4. Konflik.....	14
5. Perambahan.....	16
B. Studi relevan.....	17
C. Kerangka berpikir.....	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	25
B. Informan Penelitian.....	26
C. Heuristik.....	27
D. Kritik Sumber.....	28

E. Interpretasi.....	29
F. Historiografi.....	29

BAB IV PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Gambaran umum Geografis Lembah Masurai.....	31
2. Penduduk	34
3. Agama.....	36
4. Mata pencaharian.....	42
5. Sosial budaya.....	43
6. Kronologis berdirinya Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS).....	47
7. Bantuan pada masyarakat di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat.....	49

B. TEMUAN KHUSUS

1. Proses migrasi penduduk pendatang di Lembah Masurai dari tahun 1990-2014	
a. Proses masuknya pendatang ke Desa Tuo.....	52
b. Interaksi penduduk pribumi dan pendatang.....	55
2. Dampak setelah migrasi penduduk terhadap masyarakat setempat	
a. Sosial	58
b. Budaya.....	70
c. Ekonomi.....	73
d. Politik	79
3. Kebijakan Pemerintah	
a. Kebijakan Pemerintah Pusat.....	81
b. Kebijakan Pemerintah Provinsi.....	84
c. Kebijakan Pemerintah Daerah.....	85
4. Kebijakan Terpadu	
d. Mengadakan sosialisasi dengan penduduk migrasi.....	92
e. Mengadakan operasi gabungan.....	93
f. Tidak melayani penerbitan Kartu Tanda penduduk.....	98

C. PEMBAHASAN

1. Faktor pendorong migrasi ke Desa Tuo.....100
2. Bentuk interaksi.....100
3. Konflik penduduk migrasi di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat
.....103
4. Kebijakan pemerintah.....106

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....108
- B. Implikasi.....109
- C. Saran.....110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Luas penggunaan lahan	32
2. Perkembangan penduduk Desa Tuo	33
3. Luas dan hasil perkebunan menurut jenis komoditas	34
4. Banyak tempat ibadah	35
5. Jumlah penduduk migrasi	63
6. Asal Penduduk perambah	64
7. Dampak sejak migrasi penduduk	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1. Aksi demonstrasi penduduk migrasi.....	66
2. Kondisi Sungai Tebal	68
3. Tanaman kopi	71
4. Jembatansebagaisaranamembawahasilpanen.....	73
5. Papanlarangan.....	78
6. Tim operasigabungan.....	80
7. Pembakaran pondok penduduk migrasi.....	81
8. Perambahanhutan.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penetapan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) sebagai salah satu kawasan konservasi yang berbentuk taman nasional di Indonesia, telah membawa implikasi munculnya konflik sosial dimasyarakat. Masyarakat sekitar tidak boleh lagi dengan bebas untuk melakukan akses dalam pengelolaan hutan dan pemanfaatan sumber daya hutan yang seperti dahulu. Padahal masyarakat telah mendiami kawasan TNKS dan memanfaatkan sumberdaya hutan jauh sebelum kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan taman nasional. Kondisi ini diperparah lagi dengan tidak jelasnya tapal batas taman nasional dengan Desa-desa yang ada disekitar kawasan TNKS. Hal lain yang tidak dapat dipungkiri masuknya berbagai aspek kepentingan sosial ekonomi dengan membawa ideologi kapitalistik pada masyarakat lokal.¹

Fenomena diatas telah membawa dampak munculnya konflik sosial antara kepentingan pemerintah untuk melakukan konservasi dan pelestarian alam dengan kepentingan masyarakat. Di Kabupaten Merangin fenomena yang sering muncul keberadaan penduduk migrasi, yang dianggap sangat mengganggu penduduk, penduduk yang berasal dari luar Kabupaten Merangin, seperti Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung. Migrasi Penduduk umumnya tidak melalui pemerintah daerah, sehingga sering menimbulkan konflik antara penduduk migrasi dengan penduduk dan pemerintah setempat. Ada beberapa daerah yang sangat berpotensi terjadinya konflik

¹Kausar. 2010. Konflik kepentingan dibalik Konservasi Studi di Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Provinsi Jambi. *Indonesial Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. Vol. 2. No 2.

yaitu Desa Tuo, Kecamatan Lembah Masurai, meskipun konflik besar-besaran belum terjadi.²

Konflik di Desa Tuo antara penduduk migrasi dan warga setempat, penduduk migrasi dianggap telah merambah hutan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) sehingga terjadi benturan dengan Pemerintah. Pada tahun 2009 mengelurkan Bupati SK menyatakan tidak akan melayani penduduk migrasi secara administrasi seperti pembuatan kartu tanda penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).

Pada tahun 2010 Pemerintah Daerah Merangin pernah mengerahkan anggota TNI Polri dan Polisi Kehutanan untuk mengusir para migrasi yang telah mengganggu ketentraman penduduk setempat dan bagi para migrasi yang telah merambah hutan konservasi Taman Nasional Kerinci Seblat, kegiatan yang dilakukan Pemerintah Daerah tidak menemukan solusi bagi penduduk migrasi, alasan penduduk migrasi telah menjual rumah dan tanah di tempat asal mereka untuk membeli tanah di Desa Tuo penduduk migrasi sanggup meninggalkan lahan yang telah ditanami kopi, penduduk migrasi mengajukan permintaan pada Pemerintah Daerah untuk mengembalikan modal yang telah dikeluarkan. kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah banyak mendapat pernyataan sikap terutama dari Wahana Lingkungan Hidup (WALHI) Provinsi Jambi.³

² Merangin Ekspres. 2013, 20 Desember. *Sungai Tebal Rawan Konflik*. Hlm. 2

³Jambi Ekspres. 2010, 12 September . *Pernyataan Sikap WALHI*. Hlm. 2

Konflik berawal tahun 2009 revisi Tata Ruang Wilayah Kabupaten Merangin mengusulkan perubahan status kawasan hutan seluas 24.540 hektar untuk areal penggunaan lain. Secara status, kawasan hutan ini sebelumnya berstatus sebagai hutan produksi, hutan produksi terbatas, dan bagian dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Kawasan yang diusulkan tersebut merupakan kawasan penduduk migrasi yang memang sudah ada sejak lama, sebelum ada penetapan kawasan hutan. Pada awal dimulainya penataan kawasan hutan, Desa ini sudah dikeluarkan, namun pada pemasangan batas kawasan hutan, Desa ini menjadi bagian dari kawasan hutan yang dikuasai oleh negara.⁴

Perluasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang mencaplok kebun kopi warga setempat hingga mencapai 4.000 hektar lebih. 14.160 Ha di atas lahan milik petani.⁵ Ditinjau dari sejarahnya migrasi penduduk sudah terjadi sejak tahun 1990 sudah melaksanakan aktifitas perkebunan kopi. Pada tahun 1998 runtuhnya rezim Soeharto HPH PT. Serasta II dan PT. INJAPSIN seluas 96.000 ha ditinggalkan, terjadi perebutan lahan antara penduduk migrasi dan penduduk setempat, petani sudah menjadikan 20.000 ha, lahan dan menanaminya dengan kopi. Pada waktu itu perekonomian sedang cukup sulit, lahan terlantar tersebut dikerjakan oleh penduduk migrasi, pada waktu ditinggalkan hutan cukup gundul, petani tidak susah untuk mengerjakannya.⁶

⁴Kurnia Warman dkk, *Penguatan Tenurial Masyarakat Dalam Penguasaan Hutan*. (Studi Kebijakan).

⁵ Merangin Ekspres. 2013, 23 Juni. *Suangai Tebal Konflik tiada akhir* . Hlm. 4

⁶ Herwin. 2010. 13 September. *"Kebijakan pemerintah di anggap menindas rakyat kecil"*. Merangin Ekspres, hlm. 5

Lahan yang ditinggalkan HPH PT. Serasta II dan PT. INJAPSIN ini ternyata berubah fungsi dan digunakan penduduk migrasi lahan perkebunan. Pemerintah daerah belum mengalihpungsikan lahan ini menjadi milik penduduk. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah ditentang oleh penduduk migrasi sehingga sering terjadi benturan dengan pemerintah daerah.⁷

Proses migrasi penduduk di Desa Tuo pada tahun 1990 masyarakat kedatangan warga yang berasal dari Sumatera Selatan seperti, Amanudin, Hamzah (alm), Rozali diterima dengan baik oleh masyarakat, pendatang ini membeli lahan untuk perkebunan pada masyarakat setempat dengan melihat hasil yang selalu meningkat pendatang yang memberi informasi bahwa di Desa Tuo iklim dan lahan sangat cocok untuk perkebunan kopi. Kebanyakan warga pendatang melakukan aktivitas pertanian dan perkebunan, yang paling diminati Desa Tuo dan sekitarnya keadaan alam yang sangat subur, sehingga terjadi migrasi penduduk secara besar-besaran, proses migrasi penduduk pada umum ini tidak mengikuti undang-undang kependudukan sehingga status mereka sebagai tidak sebagai warga Merangin.⁸

Keadaan alam yang sangat subur penduduk migrasi memutuskan untuk tinggal dan membuat perkebunan kopi dan juga keterlibatan oknum TNI yang bertugas di Kecamatan Lembah Masurai yang berasal dari Sumatera Selatan membeli lahan pada masyarakat setempat dan mendatangkan kariawan dari tempat asal. Informasi ini belangsung dengan cepat, dengan masuknya teknologi seperti

⁷ Merangin Ekspres. 2011, 20 Mei, *Meningkat migrasi penduduk ke Merangin*. Hlm. 7

⁸ Tribun Jambi. 2013, 27 Maret, *Merangin Makin Diminati Warga Pendatang*. Hal. 3

Henphone (HP) sehingga migrasi penduduk terus mengalami peningkatan sebagian masyarakat setempat menjual lahan pada penduduk migrasi.⁹

Meningkatnya migrasi penduduk ke Desa Tuo membawa dampak pada masyarakat, dampak positif masyarakat di ajarkan sistem penanaman kopi dengan baik, mulai cara tanam, pemilihan bibit, penyiangan dan penyulaman agar bisa yang meningkat hasilkan panen. Selain itu juga membawa dampak negatif pada tahun 1990 penduduk migrasi masih mengikuti aturan yang ada di Desa Tuo semakin meningkat migrasi penduduk, penduduk tidak mengikuti lagi aturan yang ada bahkan penduduk migrasi sering berbuat yang tidak di senangi penduduk setempat, seperti pencurian, perampokan dan pemerkosaan.¹⁰

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Merangin dalam mengatasi permasalahan yang muncul penduduk berbagai usaha yang telah dilakukan selain melukan patroli dengan tujuan meminimalisir masuknya migrasi penduduk yang terus berdatangan yang dianggap merambah hutan, terutama di Desa Tuo. Patroli yang dilakukan pemerintah dengan menjaga hutan. Menurut keterangan Dinas Perkebunan Merangin dalam kurun waktu setahun pascaoperasi pada tahun 2013 sekitar 200 hektar hutan habis dijadikan oleh penduduk migrasi, hampir 20 persen tingkat kehilangan hutan Taman Nasional Kerinci Seblat sangat tinggi.¹¹

Tujuan ditetapkan oleh pemerintah adalah taman Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) kawasan pelestarian alam yang di lindungi, yang memiliki pungsi

⁹Wawancara, dengan Abdul Muit, di Desa Tuo tanggal 17 Mei 2015

¹⁰ Wawancara, dengan Isa, di Desa Tuo tanggal 18 Mei 2015

¹¹ Merangin Ekspres. 2012, 17 Mei, *Warga pendatang telah merambah TNKS*. Hlm. 9

dan peran sebagai hutan lindung, area taman wisata dan hutan perburuan, yang terletak di sepanjang gunung barisan. Meliputi wilayah Propinsi Sumatera Barat, Propinsi Jambi, Propinsi Bengkulu dan Propinsi Sumatera Selatan yang mempunyai luas 1.368.000 Ha. (SK Menteri kehutanan No.192/ Kpts/II/ 1996 tanggal 1 Mei 1996) Undang-undang No. 5 tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok kehutanan menyatakan bahwa hutan adalah suatu lapangan pertumbuhan pohon-pohon yang secara keseluruhan merupakan hidup alam hayati beserta alam lingkungannya dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan.¹² Pada masa pemerintahan Gubernur Jambi Zulkifli Nurdin telah mengelaurkan kebijakan membentuk SK tim penerbitan pendatang. Begitu juga janji Bupati Nalim untuk menerbitkan penduduk di Lembah Masurai belum diwujudkan.¹³

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai migrasi penduduk di Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kecamatan Lembah Masurai. Pertama, proses migrasi penduduk yang menjadi bahan perbincangan di tengah masyarakat Merangin. Kedua, terjadi konflik segitiga antara masyarakat migrant dengan penduduk setempat dan pemerintah daerah , ketiga, keberadaan penduduk migrasi selain mengganggu masyarakat setempat, pemerintah juga mengklaem keberadaannya telah menjadikan lahan Taman Nasional Kerinci Sebelat untuk perkebunan kopi, sehingga sering terjadi perbenturan antara penduduk migrasi dengan pemerintah. Penulis tertarik untuk mendalami penelitian ini dengan judul “ **Migrasi Penduduk di**

¹² Eri Berlian. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Pelestarian Lingkungan Taman Nasional Kerinci Sebelat (TNKS) (survei di Propinsi Sumatera Barat)*”. Desertasi tidak diterbitkan. Malang : Program Pascasarjana IKIP Jakarta. Hal. 26

¹³ Merangin Ekspres. 2009, 22 Februari, *Pemerintah Merangin Tidur*. Hal. 5

Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Propinsi Jambi dalam Perspektif Sejarah (1990-2014)”.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah bagaimana sejarah migrasi di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin. Mendalami dampak migrasi penduduk terhadap masyarakat setempat serta kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian maka dapatkan dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1). Bagaimana sejarah migrasi penduduk di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai dari tahun 1990-2014.?
- 2). Bagaimana dampak migrasi terhadap masyarakat Desa Tuo?
- 3). Kebijakan pemerintah dalam upaya menyelesaikan persoalan penduduk migrasi di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menjelaskan sejarah migrasi penduduk di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai sejak tahun 1996-2014.

2. Mendeskripsikan dampak migrasi penduduk terhadap masyarakat Desa Tuo.
3. Menjelaskan kebijakan pemerintah daerah dalam upaya menyelesaikan persoalan penduduk migrasi di Desa Tuo Kecamatan Lembah Masurai.

E. Manfaat penelitian

Temuan penelitian ini penulis harapkan ada manfaatnya:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan khasanah ilmu sosial. Dengan penelitian ini akan diketahui gambaran empirik tentang proses migrasi penduduk di Kecamatan Lembah Masurai.
2. Secara praktis Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah dan menambah wawasan peneliti sendiri dan berguna bagi lembaga dan masyarakat Desa Tuo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tipe migrasi di Desa Tuo tergolong dalam migrasi permanen, penduduk yang bersifat menetap, faktor pendorong untuk melakukan migrasi berdasarkan hasil penelitian semakin menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, semakin padatnya penduduk tempat asal. Faktor penarik tempat tujuan lebih baik dari tempat asal memiliki sumber daya alam yang berpotensi, Desa Tuo memiliki tanah yang subur dan penduduk belum begitu padat iklimnya yang sangat sejuk di banding tempat asal.

Keberadaan penduduk migrasi sering menimbulkan dampak, sosial, budaya, ekonomi dan politik. Konflik dengan warga setempat dan Pemerintah Daerah, penduduk di kalaim telah mebuca lahan pada kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) Kebijakan pemerinatah daerah sering mengadakan sosialisasi kepada penduduk migran menjelaskan pungsi TNKS usaha yang dilakukan pemerintah belum menemukan solusi yang baik,. Pada pemerintahan Bupati Nalim pernah dilakukan pengusuran terhadap penduduk migran namun belum juga menemukan solusi yang baik usaha ini menadapat pernyataan sikap terhadap Bupati dianggap tidak manusiawi sehingga permasalahan penduduk migrasi belum menemukan solusi yang baik.

Menteri kehuatan RI Zulkifli Hasan sudah mendatangi daerah ini dan mengadakan sosialisai dengan penduduk migran dan mejelaskan kepada warga

pendatang bahwa TNKS tidak boleh dijadikan perkebunan, sudah merupakan final yang tidak bisa di tawar-tawar lagi. Kedatangan Menteri kehutanan ini belum menemukan solusi migrasi mamengalami peningkatan dan kawasan masih tetap di jadikan perkebunan oleh penduduk migran.

Pergantian pemerintahan daerah, pada masa pemerintahan Al-haris sudah beberapa kali mengadakan negosiasi dalam penyelesaian konflik daerah ini, dan mengumkan warga pendatang setempat dan warga pendatang untuk mencari solusi konflik yang berkepanjangan di daerah ini, semakin sering mengadakan musyarah namun belum menemukan solusi yang baik dan Bupati sendiri merasa kwalahan dengan masalah yang tiada akhir, akhirnya meminta bantuan kepada Gubernur untuk menyelesaikan masalah ini.

Keinginan Gubernur ingin melegalkan daerah yang ditempati penduduk migrasi ini untuk di jadikan sebuah Desa namun sikap yang di ambil Gubernur mendapat pertentangan keras oleh tokoh masyarakat setempat ingin memberikan sebuah Desa kepada warga pendatang. Sehingga konflik ini belum menemukan penyelesaian yang baik, pemrintah daerah dan provinsi sudah melakukan usaha untuk mencari solusi sesama Gubernur provinsi tetangga dalam menyelesaikan permasalahan ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah pusat mengadakan dialog dengan penduduk migrasi dan menjelaskan fungsi Taman Nasional Kerinci Seblat(TNKS) yang tidak bisa ditawar-tawar untuk di

jadikan lahan perkebunan. Pemerintah provinsi mengadakan sosialisasi pada tokoh penduduk migrasi dan membuat himbawan bahwa TNKS tidak boleh diganggu oleh penduduk migrasi maupun penduduk setempat. Sosialisasi yang dipasilitasi pemerintah daerah mengundang tokoh masyarakat migrasi dan masyarakat adat luhak 16 dengan tujuan untuk mencari solusi keberadaan penduduk migrasi, usaha yang dilakukan sudah berulang kali di laksanakan namun sampai saat ini pemerintah belum menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan penduduk migrasi.

Penyebaran leaflet brosur kepada masyarakat migrasi. Kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat peduli lingkungan, yang beranggotakan masyarakat setempat dalam melaksanakan pengamanan kawasan hutan, telah melakukan inventarisasi dan membentuk pamhut swakarsa. Melaksanakan operasi pengusiran, bahkan ditambahkan dalam waktu dekat ini tim Gubernur dari Kementrian Kehutanan, Pemerintah daerah Provinsi akan melakukan operasi gabungan. Pemusnahan tanaman. Rumah dan fasilitas lain serta akan menindak tegas para pelaku yang masih berada dalam kawasan hutan sesuai dengan peraturan Undang-Undangan yang berlaku.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada :

1. Disarankan kepada pemerintah Daerah, Provinsi bahkan pusat benar-benar serius memperhatikan dalam menangani konflik penduduk migrasi seperti mengadakan sosialisasi kedua penduduk pribumi maupun penduduk migrant

2. Melakukan preventif (pencegahan) dalam mengatasi masuknya penduduk migrasi dengan pengontrolan yang ketat.
3. Agar berjalan fungsi setiap instansi sebagaimana fungsinya, Selama ini Pemerintah masih belum optimal dalam menyelesaikan konflik yang terjadi di Lembah Masurai. Mencariakan jalan tengah antara kedua penduduk sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.